

ABSTRAK

M. Saman Subhani : 230211010002, *Dinamika Ajaran Tasawuf di Pondok Pesantren Kota Banjarmasin*. Pembimbing I : Dr. Ahmad, M. Fil. I dan Pembimbing II: Dr. Ali Muammar Zainal Abidin, S.S.I., MA. Program Studi Ilmu Tasawuf, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin 2025

Kata kunci: Tasawuf, Pesantren, Fenomenologi, Akhlak, Banjarmasin.

Penelitian ini mengkaji dinamika dan manifestasi tasawuf di pondok pesantren Kota Banjarmasin dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Fokus utama penelitian ini adalah mengungkap bagaimana tasawuf dihadirkan, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan pesantren, khususnya pada pesantren dengan tipologi salaf, khalaf (modern), dan gabungan, meskipun dalam praktiknya tasawuf tidak diajarkan secara formal sebagai mata pelajaran atau melalui kitab-kitab tasawuf klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pondok pesantren yang diteliti secara eksplisit menyatakan tidak mengajarkan tasawuf, dengan alasan bahwa tasawuf dianggap sebagai ilmu yang tinggi dan belum sesuai dengan tingkat pemahaman santri. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai dan praktik tasawuf tetap hadir secara implisit dalam kehidupan pesantren melalui pembinaan akhlak, adab terhadap guru, pembiasaan ibadah, kedisiplinan, keteladanan pengasuh, serta kultur religius yang membentuk kesadaran spiritual santri. Tasawuf dalam konteks ini tidak tampil sebagai disiplin keilmuan formal, melainkan sebagai praksis hidup yang terinternalisasi dalam sistem pendidikan dan keseharian pesantren.

Melalui analisis fenomenologis, penelitian ini menyimpulkan bahwa pesantren di Kota Banjarmasin mengembangkan suatu bentuk "tasawuf implisit" yaitu tasawuf yang tidak disebutkan secara terminologis, tetapi dijalankan melalui nilai, sikap, dan pola kehidupan religius. Temuan ini menunjukkan bahwa tasawuf di pesantren tidak selalu bergantung pada pengajaran kitab tasawuf atau praktik tarekat secara formal, melainkan dapat hidup dan berfungsi sebagai ruh pendidikan dalam pembentukan karakter dan spiritualitas santri.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi tasawuf kontemporer, khususnya dalam konteks pendidikan pesantren, serta memperkaya wacana tentang hubungan antara tasawuf, akhlak, dan praktik pendidikan Islam di Indonesia.

ABSTRACT

M. Saman Subhani: 230211010002, *The Dynamics of Sufi Teachings in Islamic Boarding Schools in the City of Banjarmasin*. Supervisor I: Dr. Ahmad, M. Fil. I, and Supervisor II: Dr. Ali Muammar ZA, M.A. Sufism Studies Program, Graduate School of UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Keywords: Sufism, Pesantren, Phenomenology, Morality, Banjarmasin

This study examines the dynamics and manifestations of Sufism in Islamic boarding schools (pesantren) in the city of Banjarmasin using a qualitative phenomenological approach. The main focus of this research is to reveal how Sufism is presented, understood, and practiced within pesantren life, particularly in pesantren with salaf (traditional), khalaf (modern), and combined typologies, although in practice Sufism is not formally taught as a subject nor delivered through classical Sufi texts.

The findings show that most pesantren involved in this study explicitly state that they do not formally teach Sufism, arguing that Sufism is considered an advanced discipline not yet suitable for the students' level of understanding. Nevertheless, this research finds that Sufi values and practices remain implicitly present in pesantren life through moral education, respect toward teachers, habituation of worship practices, discipline, the exemplary conduct of caretakers, and a religious culture that shapes students' spiritual awareness. In this context, Sufism does not appear as a formal academic discipline, but rather as a lived practice internalized within the educational system and daily life of the pesantren.

Through phenomenological analysis, this study concludes that pesantren in Banjarmasin develop a form of "implicit Sufism" namely Sufism that is not explicitly expressed terminologically, yet practiced through values, attitudes, and religious life patterns. These findings indicate that Sufism in pesantren does not always depend on formal instruction of Sufi texts or organized Sufi orders, but can function as the spiritual foundation of education in shaping students' character and spirituality.

This research is expected to contribute to the development of contemporary Sufi studies, particularly in the context of pesantren education, as well as enrich discourse on the relationship between Sufism, morality, and Islamic educational practices in Indonesia.